

PANDUAN

Penyusunan Rencana Evakuasi Inklusif Terhadap Disabilitas

2022



**DISABILITY
RIGHTS
FUND**



**DISABILITY
RIGHTS
FUND**

Panduan Penyusunan Rencana Evakuasi Inklusif Terhadap Disabilitas

Panduan Penyusunan Rencana Evakuasi Inklusif Terhadap Disabilitas

Pengarah

Penyusun

Muhammad Nur Ronggo Dinoyo, Sumino, Yugyasmono, Pudji Santosa

Penyunting

Edy Supriyanto

Kontributor

Suyono (Kades Kadokan)
Sugeng Widodo (BPBD Sukoharjo)
Suyanti
Winarni
Sutrisno
Sri Widodo
Siti Maryati
Maryanto
Sardi (Pojka Destana Kadokan)
Joko Sudarsono
Agus Wahyudi

Penerbit

Perkumpulan Difabel Sehati Sukoharjo dan Disability Right Fund

Sekretariat Perkumpulan Difabel Sehati Sukoharjo

LBK Sukoharjo Jl. Serang 11 B, Larangan RT.03/01 Gayam
Sukoharjo, Jawa Tengah
HP. 082 265 034 295 Email: sehati.skh@gmail.com
Website: www.sehatidifabel.blogspot.com
Perkumpulan Sehati

2022

KATA PENGANTAR

Penanggulangan bencana merupakan urusan kita, semua orang, tanpa kecuali kelompok berisiko tinggi termasuk penyandang disabilitas. Artinya, kita semua—pemerintah, masyarakat, lembaga usaha, akademisi, media, organisasi penyandang disabilitas—harus berperan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana tersebut. Mandat yang melekat pada kita, adalah mengurangi risiko pada diri sendiri, dan tentu mengurangi risiko pihak lain dengan meningkatkan kapasitas individu, keluarga dan masyarakat. Potensi risiko saat ini, risiko akan datang; baik didekat dekat kita, maupun lingkungan, semua dapat berperan. Jadi, Kita semua adalah agen pengurangan risiko.

Penanggulangan bencana dengan baik, memiliki beberapa “persyaratan”. *Pertama*, semua memahami potensi risiko bencana di tempat tinggal, dan dapat menginformasikan potensi risiko tersebut kepada keluarga dan kerabat dekat kita. *Kedua*, sistem peringatan dini yang dapat diakses oleh semua warga, termasuk kelompok berisiko termasuk penyandang disabilitas sesuai dengan ragam kebutuhan masing-masing. *Ketiga*, kita mempunyai rencana penyelamatan, evakuasi dari tempat berbahaya ke tempat aman. Tempat evakuasi harus dapat diakses oleh semua warga, baik kelompok berisiko termasuk penyandang disabilitas. Keempat, menyiapkan rencana kontingensi (rencana antisipasi), rincian kegiatan dan kebutuhan yang diperlukan apabila kondisi darurat terjadi.

Desa dapat berperan penting dalam mewujudkan “prasyarat” tersebut melalui optimalisasi penganggaran untuk perwujudan Desa Tangguh Inklusi. Dana yang tersedia dipergunakan dengan mengarusutamakan pengurangan risiko bencana, baik pembangunan fisik yang berorientasi pengurangan risiko bencana maupun pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana. Pembangunan desa yang inklusif dalam membangun ketangguhan harus dilaksanakan secara partisipatoris, dan kita semua berperilaku prestatif sehingga tidak ada satupun yang tertinggal (*No One Left Behind*).

Panduan-panduan yang ada ini akan mengajak kita mewujudkan hal tersebut. Secara pelan dan pasti, menjadikan kita lebih berdaya, menjadi agen peubah pengelolaan risiko bencana. Semoga.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI.....	4
BAGIAN 1 PENDAHULUAN	5
1.1. Pengantar.....	5
1.2. Tujuan dan Hasil	8
1.3. Ruang Lingkup	8
BAGIAN 2 METODE DAN PENDEKATAN.....	13
2.1. Metode	13
2.2. Pendekatan	13
BAGIAN 3 LANGKAH-LANGKAH FASILITASI	14
3.1. Tahap Persiapan.....	14
3.2. Tahap Penyusunan Peta Rencana Evakuasi.....	14
3.3. Tahap Penyusunan Cara Evakuasi	15
3.4. Tahap Presentasi	16
BAGIAN 4 PENUTUP	17
LAMPIRAN (LEMBAR KERJA)	18
Contoh Pertanyaan	18
Tabel Lembar Kerja.....	20

BAGIAN 1 PENDAHULUAN

1.1. PENGANTAR

Masyarakat di kawasan rawan bencana wajib memiliki rencana penyelamatan diri beserta harta bendanya ke tempat lebih aman sebelum datang ancaman. Rencana penyelamatan atau rencana evakuasi efektif dapat dikembangkan oleh masyarakat di kawasan rawan bencana. Rencana evakuasi tersebut efektif dilandasi oleh informasi dan pengetahuan serta pemahaman memadai pada karakter ancaman dan sistem peringatan dininya.

Pengertian evakuasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna *“pengungsian atau pemindahan penduduk dari daerah-daerah berbahaya, misalnya bahaya perang, bahaya banjir, meletusnya gunung api, ke daerah aman”*. Menurut SNI 7743:2011 tentang Rambu Evakuasi Tsunami menjelaskan, *“rencana evakuasi merupakan tindakan perpindahan, pemindahan dan penyelamatan masyarakat dari tempat bahaya ke tempat aman”*. CEDIM (2005) mendefinisikan, *“rencana evakuasi merupakan tindakan terorganisir untuk keluar dari area berbahaya ke tempat aman, dimana warga ditampung sementara dan diberi pelayanan.”* Dan menurut Peraturan Kepala BNPB Nomor 13 Tahun 2010 tentang Pedoman Pencarian, Pertolongan dan Evakuasi, menjelaskan Evakuasi adalah *“kegiatan memindahkan korban bencana dari lokasi bencana ke tempat yang aman dan atau penampungan pertama untuk mendapatkan tindakan penanganan lebih lanjut”*.

Dalam mengembangkan rencana evakuasi efektif akan digunakan istilah-istilah (terminologi) yakni: 1) tempat evakuasi, 2) jalur evakuasi, 3) peta evakuasi, dan 4) strategi atau cara/tahapan/hirarki evakuasi. Setiap terminologi mengandung pengertian dasar serta syaratnya masing-masing sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini.

Istilah/Terminologi	Pengertian Umum	Syarat
Tempat Evakuasi	Ruang perlindungan berupa bangunan dan/atau lahan terbuka dengan perlengkapan untuk menampung warga masyarakat terdampak	1. Penentuannya disepakati dan diketahui oleh warga masyarakat kawasan rawan bencana 2. Merupakan lokasi paling aman dari segala bentuk ancaman utama

Istilah/Terminologi	Pengertian Umum	Syarat
	bencana (penyintas) selama masa tanggap darurat	maupun ancaman ikutan sebagai dampak dari ancaman utama
Tempat Evakuasi Sementara (TES)	Perlindungan penyintas bersifat sementara karena 1) ada potensi peningkatan intensitas ancaman dan/atau 2) sumber daya tersedia terbatas/tidak memadai	3. Merupakan lokasi terdekat dengan tempat asal warga masyarakat terdampak 4. Mudah dijangkau oleh bantuan kemanusiaan dari pihak luar 5. Luasannya cukup untuk menampung seluruh warga terdampak 6. Tersedia dan/atau dekat dengan sumber daya untuk pemenuhan kebutuhan dasar meliputi hunian/tempat tinggal, air bersih, santasi, layanan kesehatan, pangan dan gizi, dan pendidikan.
Tempat Evakuasi Akhir (TEA)	Tempat perlindungan penyintas bersifat permanen dengan sumberdaya lebih memadai dan aman dari segala bentuk ancaman	
Jalur Evakuasi	Jalan dan/atau arah disepakati untuk menghindari ancaman menuju TES atau TEA	▪ Penentuannya disepakati dan diketahui oleh warga masyarakat kawasan rawan bencana ▪ Cukup luas untuk menampung arus penyintas dan kendaraan pengangkutnya ▪ Arah jalan menjauhi sumber ancaman ▪ Tidak terlanda oleh ancaman utama ▪ Paling aman dari segala bentuk ancaman ikutan ▪ Merupakan jalur terdekat menuju TES atau TEA ▪ Dilengkapi rambu penunjuk arah menuju TES atau TEA
Peta Evakuasi	Gambar dua dimensi atau instalasi multi dimensi (maket/miniatur) memuat informasi tentang daerah rawan bencana, sumber ancaman, perkiraan	1. Didasarkan pada informasi memadai tentang jenis ancaman dan karakternya 2. Disusun dan disepakati oleh warga masyarakat kawasan rawan bencana

Istilah/Terminologi	Pengertian Umum	Syarat
	sebaran ancaman, jalur atau arah evakuasi, dan tempat-tempat evakuasi	3. Disosialisasikan secara terus menerus ke seluruh warga masyarakat kawasan rawan bencana 4. Mudah dipahami semua golongan warga masyarakat 5. Mengandung pengertian tegas, tidak bermakna ganda 6. Disahkan oleh otoritas pemerintah setempat 7. Ditaati oleh seluruh warga masyarakat
Strategi Evakuasi	Serangkaian keputusan mengatur cara-cara evakuasi efektif dalam upaya penyelamatan diri warga serta harta benda sebelum ancaman tiba	1. Disusun dan disepakati oleh warga masyarakat kawasan rawan bencana 2. Disosialisasikan secara terus menerus ke seluruh warga masyarakat kawasan rawan bencana 3. Memuat pembagian peran dan penggunaan alat pengangkut 4. Mengutamakan penyelamatan kelompok rentan (berkemampuan beda, sakit, lansia, anak, ibu hamil, balita dan ibu menyusui) 5. Didasarkan pada analisis intensitas (kekuatan, sebaran/luasan) ancaman 6. Memuat cara-cara penyelamatan harta benda 7. Memuat cara-cara pengamanan harta benda ditinggalkan di lokasi rawan bencana

Pertanyaan Kunci

Panduan ini akan menjawab pertanyaan:

- Dimana tempat aman untuk menyelamatkan diri dan memenuhi aksesibilitas bagi disabilitas?
- Mana saja jalan-jalan di desa yang disepakati dan memenuhi aksesibilitas bagi disabilitas sebagai jalur evakuasi / mengungsi?
- Bagaimana cara-cara atau strategi penyelamatan ke tempat evakuasi khususnya bagi disabilitas?

1.2. TUJUAN DAN HASIL

Tujuan dari Panduan Penyusunan Rencana Evakuasi Inklusif Terhadap Disabilitas ini adalah:

1. Menyediakan pedoman fasilitator dalam memandu peserta lokakarya mengembangkan perencanaan evakuasi yang inklusif dan efektif terhadap disabilitas
2. Mengakomodir keterlibatan disabilitas dalam penyusunan rencana evakuasi

Hasil yang diharapkan dari Panduan Penyusunan Rencana Evakuasi Inklusif Terhadap Disabilitas ini adalah:

1. Peserta lokakarya mampu menyelesaikan rencana evakuasi tingkat desa desa yang inklusif terhadap disabilitas untuk satu atau dua jenis ancaman prioritas, dalam bentuk dokumen dan peta.
2. Keterlibatan disabilitas dalam menyusun rencana evakuasi menjadi point penting utama bagi inklusifitas rencana evakuasi yang efektif.

1.3. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup panduan penyusunan rencana evakuasi inklusif terhadap disabilitas ini adalah:

1. Perencanaan rencana evakuasi desa yang memperhatikan aspek aksesibilitas bagi disabilitas
2. Pelibatan disabilitas dalam penyusunan rencana evakuasi yang efektif bagi desa
3. Teknik fasilitasi penyusunan rencana evakuasi inklusif terhadap disabilitas dengan memperhatikan ragam disabilitas serta cara berinteraksi dengan disabilitas yang disesuaikan dengan rencana evakuasi inklusif. Ragam disabilitas dan cara berinteraksi kepada disabilitas tersaji dalam tabel sebagai berikut:

No	Ragam Disabilitas	Keterangan	Cara Berinteraksi
1	Disabilitas Sensorik atau Netra	Disabilitas sensorik atau netra adalah orang yang indera penglihatannya tidak/kurang berfungsi. Ada beberapa macam kategori: • Buta total, tidak lagi memiliki penglihatan. • Penglihatan lemah (Low Vision), memiliki penglihatan rendah dengan akurasi penglihatan kurang dari 6/160 'IDEA' atau 3/60 'WHO' setelah dikoreksi. Disabilitas sensorik ini lebih mengutamakan indera pendengaran, penciuman dan perabaan. Mereka peka terhadap gerakan sehingga mudah terkejut ketika ada gerakan yang dilakukan secara tiba-tiba. Mereka juga mudah mengenali kita dari suara kita.	a) Ucapkan salam dan sapa. Ucapkan salam untuk menandai keberadaan kita di dekat mereka, kemudian sapa namanya atau perkenalkan diri jika belum mengetahui namanya. Lalu buatlah kontak. b) Kontak fisik Buat kontak fisik dengan menyentuhkan punggung tangan kita pada tangan mereka sambil mengajak bicara atau menanyakan namanya. c) Tanyakan tentang bantuan yang mereka butuh kan dari kita. Misalnya mereka membutuhkan bantuan untuk menyeberang jalan, memberhentikan bus, membacakan buku, atau kebutuhan lainnya. d) Gunakan arah jarum jam Jika menunjukkan sesuatu benda gunakan arah jarum jam untuk menunjukkannya. Misalnya ketika mengambilkan makanan dalam piring tunjukkan nasi di angka 6, sayur di angka 3, lauk di angka 9 atau kerupuk di angka 12 sesuai dengan yang ada dalam piring. Begitu juga ketika hendak menunjukkan arah benda yang dicari. e) Saat hendak memandu berjalan, mintalah mereka memegang bahu atau lengan anda. Ketika mengajak berjalan bersama hindari menggandeng tangannya karena itu menyulitkan mereka bergerak. Mereka akan lebih nyaman memegang lengan atau bahu

No	Ragam Disabilitas	Keterangan	Cara Berinteraksi
			karena mereka akan mengetahui kemana arah yang hendak dituju sesuai dengan gerakan bahu atau lengan. Jika naik/turun tangga jangan lupa mengingatkan untuk naik/turun sehingga mereka tidak tersandung. Atau jika ada pegangan tangga, sentuhkanlah tangan pada pegangan tangga. f) Naik atau turun dari kendaraan Jika kendaraan jenis bus, sentuhkanlah tangan pada bagian pintu dan pegangan untuk naik. Jenis kendaraan lainnya sentuhkanlah tangan pada sisi atas pintu mobil agar tidak kepalanya tidak terantuk bagian atap mobil. g) Komunikasi dengan menyebut nama Selama berkomunikasi gunakan kata kiri atau kanan untuk menyebut arah atau menyebut nama bukan kata ganti ini atau itu. Misalnya letak pintu keluar ada di sebelah kanan anda, jendela di sebelah kiri.
2	Disabilitas Tuli	Tuli adalah kondisi orang yang indera pendengaran/alat wicaranya tidak/kurang berfungsi. Tingkat gangguan pendengaran (IDEA): • Gangguan pendengaran ringan (41-55 dB), kesulitan untuk mendengar percakapan yang cepat dalam situasi di tempat ramai, seringkali tidak dapat mendengar kata dengan konsonan p,h,f,s,th.	a) Berbicara dengan nada biasa saja, tidak dikeraskan. b) Berbicara berhadapan sehingga gerak bibir dan mimik terlihat. c) Berbicara tidak terlalu cepat, dengan pengucapan yang jelas. d) Untuk membantu komunikasi dapat menggunakan pena dan kertas. e) Akan lebih baik bila berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat.

No	Ragam Disabilitas	Keterangan	Cara Berinteraksi
		• Gangguan pendengaran sedang (56-70dB), kesulitan untuk memahami percakapan dalam situasi biasa, hanya mampu mendengar suara radio yang sangat keras. • Gangguan pendengaran berat (71dB-90dB), diperkirakan mampu mendengar suara kereta api. • Gangguan pendengaran ekstrem/tuli (di atas 91 dB), diperkirakan mampu mendengar suara pesawat terbang saat tinggal landas/tidak mendengar sama sekali	
3	Disabilitas Fisik	Disabilitas fisik adalah orang yang anggota tubuhnya tidak/kurang berfungsi, disebabkan oleh: • Kelainan neuromuskuler dan struktur tulang yang bersifat bawaan. • Sakit atau akibat kecelakaan. • Cerebral palsy (CP). • Amputasi. • Paraplegic. • Polio. • Lumpuh.	a) Disabilitas fisik yang menggunakan alat bantu, alat bantu adalah bagian dari anggota tubuh mereka. Jangan sembarangan menyentuh atau memindahkannya tanpa ijin. b) Jika hendak membantu tanyakanlah terlebih dahulu bantuan apa yang mereka butuhkan dari anda. Misalnya pengguna kursi roda mengalami kesulitan untuk bermanuver di tempat yang sempit, anda menawarkan bantuan untuk mendorong kursi roda ke tempat yang lebih luas. c) Biarkanlah mereka berpegangan pada kita saat bergerak, jangan menggandeng sembarangan karena mereka bisa terjatuh. d) Tawarkan tempat duduk yang dekat pintu.

No	Ragam Disabilitas	Keterangan	Cara Berinteraksi
			e) Usahakan ada bidang miring (papan) bila ada perbedaan ketinggian. f) Letakkan barang di tempat yang mudah dijangkau. g) Desain ruang, lebar pintu, tekstur lantai yang tidak licin dan mudah untuk bergerak.
4	Disabilitas Mental	Disabilitas mental adalah orang dengan keterbatasan tingkat inteligensi, biasanya mengalami kesulitan melakukan komunikasi verbal, perawatan diri, serta ketrampilan sosial yang terjadi sebelum 18 tahun. Kategori : • Ringan (IQ 55-70), mampu didik, tidak ada kelainan fisik yang mencolok, mampu mengurus diri sendiri, tidak harus selalu diawasi, pengawasan hanya dilakukan pada masa transisi, kemampuan berpikir setara dengan anak 6 SD. • Sedang (IQ 40-55), mampu latih, mampu mengurus diri secara terbatas, pengawasan diperlukan di dalam jangka waktu yang terbatas, kemampuan berpikir setara dengan anak kelas 2 SD. • Berat (IQ <40), tidak mampu dilatih dan dididik, secara fisik lidah tampak terjulur keluar dan berliur, membutuhkan orang lain untuk mengurus dirinya, tidak mandiri, membutuhkan pengawasan untuk aktivitas sehari-hari.	a) Bicara dengan kalimat yang pendek. b) Gunakan kartu bergambar untuk memberikan instruksi. c) Ajarkan keterampilan dengan cara bertahap dan berulang. d) Memberi perintah yang pendek dan jelas. e) Bila ada yang salah/keliru, langsung dikoreksi/diperbaiki. f) Berikan pendampingan/pengawasan. g) Tetap dilibatkan untuk bersosialisasi dengan usia sebayanya. h) Ajarkan disiplin bertahap dari yang mudah ke yang sulit. i) Mulai dari hal yang sangat sederhana atau sudah diketahui.

BAGIAN 2 METODE DAN PENDEKATAN

2.1. METODE

Metode yang digunakan adalah diskusi terarah dan terstruktur

2.2. PENDEKATAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penyusunan rencana evakuasi ini adalah pelibatan warga desa dari berbagai kelompok yang memperhatikan juga kelompok rentan terutama kelompok disabilitas (dengan memperhatikan ragam disabilitasnya), kelompok kerja desa, dan pemerintah desa

BAGIAN 3 LANGKAH-LANGKAH FASILITASI

3.1. TAHAP PERSIAPAN

1) Pengantar

Jelaskan kepada fasilitator bahwa akan menyusun rencana evakuasi inklusif terhadap disabilitas. Sebagai warga masyarakat kawasan rawan bencana harus memiliki rencana penyelamatan diri beserta harta bendanya ketempat lebih aman sebelum datang ancaman khususnya terhadap disabilitas. Berikan secara berulang-ulang pengertian rencana evakuasi efektif yakni, *“rencana pemindahan penduduk beserta harta bendanya ke tempat lebih aman, sebelum kejadian ancaman, secara terorganisir, untuk mendapatkan perlindungan dan layanan kebutuhan dasar.”*

2) Penyiapan Data

Mintalah peserta menyiapkan data-data dasar sebagai bahan menyusun rencana evakuasi yakni;

- a. Dokumen hasil kajian risiko bencana (*hasil kegiatan Penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana dan Peta Risiko Bencana Inklusi Terhadap Disabilitas*)
- b. Peta Bahaya atau Peta Risiko Bencana untuk jenis ancaman prioritas (*hasil kegiatan Penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana dan Peta Risiko Bencana Inklusi Terhadap Disabilitas*)
- c. Dokumen sistem peringatan dini (*hasil kegiatan Pengembangan Sistem Peringatan Dini Inklusi Terhadap Disabilitas*)
- d. Peta administratif desa
- e. Data dan ragam disabilitas
- f. Lembaran plastik bening, spidol *marker* berwarna, buku catatan

3.2. TAHAP PENYUSUNAN PETA RENCANA EVAKUASI

1) Mengidentifikasi tempat-tempat aktivitas masyarakat

Mintalah peserta untuk mengenali lokasi sebaran penduduk atau tempat-tempat aktivitas masyarakat / fasilitas umum (hunian, pasar, sekolah, kantor, ibadah, puskesmas, pabrik / perusahaan, terminal, wisata, dll.) dan lokasi infrastruktur (jembatan, gardu induk listrik, pintu air DAM, dll.) yang ada di area berisiko. Kemudian, peserta menandai tempat-tempat tersebut di atas peta

tersebut. Masing-masing ciri tempat dengan simbol-simbol gambar yang berbeda – gunakan simbol yang umum dimengerti masyarakat, misalnya puskesmas dengan tanda palang merah.

2) Menentukan tempat-tempat evakuasi

Mintalah peserta untuk mengidentifikasi tempat-tempat yang dapat dijadikan tujuan evakuasi di area-area aman dengan memperhatikan ciri-ciri ancaman. Kemudian mintalah untuk menandainya di atas peta. Pemilihan tempat-tempat evakuasi tersebut perlu memperhatikan kondisi tertentu (lihat *Pengantar, Tempat Evakuasi*). Perlu diperhatikan juga aspek aksesibilitas terhadap disabilitas yang disesuaikan dengan ragam disabilitas.

3) Mensepakati jalur-jalur evakuasi

Peserta diminta untuk menyepakati jalan-jalan dan gang-gang yang ada dan dapat digunakan sebagai jalur evakuasi yang menghubungkan tempat-tempat aktivitas masyarakat di area berisiko menuju tempat-tempat evakuasi yang dipilih, kemudian menggambarannya dengan jelas di atas peta. Daerah perkotaan mempunyai kompleksitas tersendiri untuk menyusun rencana evakuasi oleh karena biasanya kepadatan penduduk dan lalu lintas yang melampaui jumlah dan kapasitas jalur-jalur evakuasi yang tersedia. Jalur evakuasi hendaknya juga memperhatikan aspek aksesibilitas bagi disabilitas dengan memperhatikan ragam disabilitas yang ada.

3.3. TAHAP PENYUSUNAN CARA EVAKUASI

1) Mensepakati strategi atau cara evakuasi

Mintalah peserta mendiskusikan dan mensepakati cara evakuasi (perhatikan ragam disabilitas dan cara berinteraksi dengan disabilitas), misalnya:

- a. Setelah menerima / melihat / merasakan tanda-tanda peringatan alam atau peringatan resmi dari pemerintah, masyarakat diminta segera evakuasi ke tempat (sektor) yang sudah disepakati. Untuk jenis bencana yang terjadi cepat (*rapid on-set disaster*), setiap warga diminta untuk segera menuju tempat evakuasi, tanpa mencari kerabat.
- b. Untuk warga dari rumah agar memastikan kompor dan listrik dimatikan, membawa harta paling berharga (surat berharga, sertifikat, perhiasan), menutup jendela dan mengunci pintu.
- c. Warga mentaati kesepakatan untuk evakuasi, misalnya boleh atau tidak evakuasi dengan menaiki kendaraan bermotor (khususnya di daerah perkotaan dan padat lalu lintas).
- d. Warga disabilitas, anak, lansia, terluka, ibu hamil, dan warga yang kesulitan evakuasi dibantu oleh relawan desa sesuai kesepakatan.

2) Penegasan kesepakatan

Tuliskan kesepakatan-kesepakatan hasil diskusi setiap kelompok di kertas atau papan dengan huruf besar. Tegaskan bahwa itu hasil kesepakatan cara evakuasi

3.4. TAHAP PRESENTASI

Mintalah perwakilan dari setiap kelompok baik kelompok disabilitas mempresentasikan hasil Peta Evakuasi dan Strategi Evakuasi, dan peserta lain memberikan masukan dan saran konstruktif.

BAGIAN 4 PENUTUP

Panduan Penyusunan Rencana Evakuasi Inklusif Terhadap Disabilitas ini disusun berdasarkan praktik pembelajaran pelaksanaan pembentukan desa/kelurahan tangguh bencana yang inklusi disabilitas. Kami berharap panduan ini dapat bermanfaat dalam buku saku dalam memastikan kerja-kerja pengembangan ketangguhan masyarakat yang inklusif terutama dalam memperkuat peran dan hak disabilitas dalam penanggulangan bencana di tingkat komunitas/desa/kelurahan. Kami menyadari, panduan ini memiliki kekurangan dan penyempurnaan. Untuk itu, mudah-mudahan panduan ini dapat menjadi media pembelajaran dan rujukan awal untuk disempurnakan.

LAMPIRAN (LEMBAR KERJA)

CONTOH PERTANYAAN

Berikut adalah contoh-contoh pertanyaan yang dapat dikembangkan untuk penyusunan rencana evakuasi inklusif terhadap disabilitas (*Perhatikan ragam dan tata cara berinteraksi dengan disabilitas*)

A. Contoh pertanyaan untuk memandu peserta menemukan lokasi aman dan jalur evakuasi:

1. Di mana daerah-daerah berisiko dan daerah aman? Buatlah garis yang membatasi kedua daerah.
2. Di mana tempat-tempat dimana terdapat kumpulan / aktivitas warga?
3. Dimana kelompok paling rentan?
4. Di mana tempat-tempat aman alternatif yang dipilih (horisontal/vertikal) sebagai TPS/TPA?
5. Bagaimana kondisinya untuk evakuasi (dan distribusi bantuan kedaruratan)?
6. Jalan-jalan mana saja untuk rute evakuasi?
7. Apa saja kemungkinan kendala?
8. Apa tanda-tanda yang lazim diketahui umum (landmark)?
9. Berapa lama waktu untuk evakuasi – dari tempat berisiko sampai di tempat aman?
10. Apa alternatif bila tidak mencapai tempat (titik kumpul) evakuasi?
11. Kapan warga masyarakat mulai evakuasi? (Berdasarkan tanda alam dan/atau sirine/arahan dari Otoritas setempat)
12. Bagaimana pengaturan evakuasi individu/kelompok (sekolah, pasar, tempat wisata, perusahaan)?
13. Berjalan kaki atau berkendara?
14. Bagaimana warga yang sedang melakukan evakuasi berkomunikasi dan mendapatkan update informasi?

B. Contoh pertanyaan untuk memandu peserta menentukan prosedur evakuasi dan membangun kesepakatan antar warga untuk dilakukan saat tindakan evakuasi:

1. Apa tanda/tengara yang dipakai untuk mulai evakuasi?
2. Apa yang perlu dilakukan sebelum meninggalkan rumah?
3. Apa saja yang penting dan perlu dibawa?
4. Apakah perlu/tidak mencari anggota keluarga/kerabat sebelum evakuasi atau semua akan bertemu di tempat evakuasi?

5. Membantu warga yang terluka atau kesulitan (berkebutuhan khusus) atau kelompok rentan (disabilitas, ibu hamil, anak-anak dan lansia) saat evakuasi?
6. Apakah boleh/tidak menggunakan kendaraan?

TABEL LEMBAR KERJA**Kesepakatan Evakuasi Desa**

No	Evakuasi	Kesepakatan yang Dicapai Masyarakat Desa
1	Siapa saja yang perlu dievakuasi: ▪ Warga yang mana? ▪ Barang berharga? Ternak, dll?	✓ ✓ ✓
2	Siapa yang membantu mengevakuasi	✓ ✓
3	Bagaimana tata cara evakuasi yang disepakati	1) 2) 3) Dst.
4		

Contoh Hasil Kesepakatan Evakuasi Desa

No	Evakuasi	Kesepakatan yang Dicapai Masyarakat Desa
1	Siapa saja yang perlu dievakuasi: ▪ Warga yang mana? ▪ Barang berharga? ▪ Ternak, dll?	✓ Warga disabilitas sensorik/netra, disabilitas tuli, disabilitas fisik dan disabilitas mental ✓ ✓
2	Siapa yang membantu mengevakuasi	✓ Keluarga ✓ Tim relawan
3	Bagaimana tata cara evakuasi yang disepakati	1. Disabilitas sensorik/netra: a) Ucapkan salam dan sapa, Ucapkan salam untuk menandai keberadaan kita di dekat mereka, kemudian sapa namanya atau perkenalkan diri jika belum mengetahui namanya. Lalu buatlah kontak. b) Kontak fisik, Buat kontak fisik dengan menyentuhkan punggung tangan kita pada tangan mereka sambil mengajak bicara atau menanyakan namanya

No	Evakuasi	Kesepakatan yang Dicapai Masyarakat Desa
		c) Tanyakan tentang bantuan yang mereka butuhkan dari kita, dalam hal ini kita sampaikan bahwa mereka akan di evakuasi d) Gunakan arah jarum jam, Jika menunjukkan sesuatu benda gunakan arah jarum jam untuk menunjukkannya e) Saat hendak memandu berjalan, mintalah mereka memegang bahu atau lengan anda. f) Naik atau turun dari kendaraan, Jika kendaraan jenis bus, sentuhkanlah tangan pada bagian pintu dan pegangan untuk naik. Jenis kendaraan lainnya sentuhkanlah tangan pada sisi atas pintu mobil agar tidak kepalanya tidak terantuk bagian atap mobil. g) Komunikasi dengan menyebut nama, Selama berkomunikasi gunakan kata kiri atau kanan untuk menyebut arah atau menyebut nama bukan kata ganti ini atau itu. Misalnya letak pintu keluar ada di sebelah kanan anda, jendela di sebelah kiri. 2. Disabilitas tuli a) Berbicara dengan nada biasa saja, tidak dikeraskan. b) Berbicara berhadapan sehingga gerak bibir dan mimik terlihat. c) Berbicara tidak terlalu cepat, dengan pengucapan yang jelas. d) Untuk membantu komunikasi dapat menggunakan pena dan kertas untuk diarahkan ke tempat evakuasi e) Akan lebih baik bila berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat. 3. Disabilitas fisik a) Disabilitas fisik yang menggunakan alat bantu, alat bantu adalah bagian dari anggota tubuh mereka. Jangan sembarangan menyentuh atau memindahkannya tanpa ijin. b) Jika hendak membantu tanyakanlah terlebih dahulu bantuan apa yang mereka butuhkan dari anda. Misalnya pengguna kursi roda

No	Evakuasi	Kesepakatan yang Dicapai Masyarakat Desa
		mengalami kesulitan untuk bermanuver di tempat yang sempit, anda menawarkan bantuan untuk mendorong kursi roda ke tempat yang lebih luas. c) Biarkanlah mereka berpegangan pada kita saat bergerak, jangan menggandeng sembarangan karena mereka bisa terjatuh. d) Tawarkan tempat duduk yang dekat pintu apabila dievakuasi menggunakan kendaraan roda 4 e) Usahakan ada bidang miring (papan) bila ada perbedaan ketinggian. f) Letakkan barang di tempat yang mudah dijangkau. g) Desain ruang, lebar pintu, tekstur lantai yang tidak licin dan mudah untuk bergerak. 4. Disabilitas mental a) Bicara dengan kalimat yang pendek. b) Memberi perintah yang pendek dan jelas dalam proses evakuasi c) Bila ada yang salah/keliru, langsung dikoreksi/diperbaiki. d) Berikan pendampingan/pengawasan ketika proses evakuasi berlangsung
4		

Daftar Tempat Evakuasi

Jenis Ancaman	Area-Area Di Desa		Jalan Desa Sebagai Jalur Evakuasi	Nama Lokasi Aman	
	Rawan	Aman		Akhir	Sementara
a. Banjir Bandang	1) RT 2) RT 3) dst	1) 2) 3) dst			
b. Longsor	1) RT.... 2) RT 3) dst	1) 2) 3) dst			
c. Gunung Api	1) RT 2) RT 3) dst	1) 2) 3) dst			
d. Kekeringan	1) RT 2) RT 3) dst	1) . 2) 3) dst			

Contoh Hasil Daftar Tempat Evakuasi

Ancaman	RT	Nama Titik Kumpul	Tempat Evakuasi Sementara	Tempat Evakuasi Akhir
Banjir kiriman	01/01	Balai desa	Rumah panggung Banasari Selatan	Kecamatan Puring
	02/01	- Utara di masjid An Nur - Selatan jembatan S. Salak	- Utara ke rumah panggung - Selatan ke Dusun Kebaturan	Kecamatan Puring
Banjir genangan	01/01 02/01	Tidak mengungsi	Tidak mengungsi	Tidak mengungsi
Banjir pasang	01/01 02/01	Tidak mengungsi	Tidak mengungsi	Tidak mengungsi
Kekeringan	01/01 02/01	Tidak mengungsi	Tidak mengungsi	Tidak mengungsi
Kebakaran	01/01 02/01	Tidak mengungsi	Menjauhi lokasi kebakaran	Tidak mengungsi
Angin ribut	0101	Sawah sebelah timur dan selatan dusun	Sawah timur, selatan dan utara dusun	-

Ancaman	RT	Nama Titik Kumpul	Tempat Evakuasi Sementara	Tempat Evakuasi Akhir
	02/01	Utara ke sawah di selatan dusun Selatan ke jembatan S. Salak	Sawah timur, selatan dan utara dusun	
Gempabumi	01/01	Sawah sebelah timur dan selatan dusun	Sawah timur, selatan dan utara dusun	
	02/01	Utara ke sawah di selatan dusun Selatan ke jembatan S. Salak	Sawah timur, selatan dan utara dusun	
Tsunami	01/01 02/01	Sekitar Balai desa	Kesebelah utara Dusun Banasari Selatan	Menuju Gombang menjauhi S. Banda

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



**DISABILITY
RIGHTS
FUND**

Sekretariat Perkumpulan Difabel Sehati Sukoharjo

LBK Sukoharjo, Jl. Serang 11 B, Larangan RT.03/01,
Gayam, Sukoharjo, Jawa Tengah

HP. 082 265 034 295 Email: sehati.skh@gmail.com

Website: www.sehatidifabel.blogspot.com

2022